BAB III
HAKIKAT ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

A. Pengertian Ilmu pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan paduan dari ilmu-ilmu sosial, atau dapat juga dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial mengambil bahan-bahan dari ilmu-ilmu sosial. Sekalipun demikian jumlah dan bagian isiilmu sosial yang diperlukan bagi pengajaran tentang suatu pokok bahasan tidaklah selalu sama, karena harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan perkembangan anak didik. Jadi tidak ada keharusan bahwa semua ilmu sosial perlu diturunkan dalam setiap pokok bahasan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tingkat atau jenjang pendidikan juga ikut menentukan jumlah dan bagian isi ilmu sosial yang akan "diramu" menjadi program Ilmu Pengetahuan Sosial. Lingkup dan kedalaman program yang diajarkan pada murid-murid sekolah dasar tidak akan sama dengan program Ilmu Pengetahuan Sosial bagi anak-anak Sekolah Menengah Pertama, dan terakhir ini pun tidak harus sama dengan pelajaran Sekolah Menengah Atas.

Suatu hal yang merupakan kesamaan ialah bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial dapat disusun dengan mengaitkan atau menggabungkan berbagai unsure ilmu-ilmu sosial sehingga menjadi bahan pelajaran yang mudah dicerna murid-murid yang pada umumnya masih sederhana jalan pemikirannya. Bagaimana seorang guru Ilmu Pengetahuan Sosial memilih dan menyesuaikan bahan pelajaran tersebut dibatsi oleh pokok-pokok yang akan diajarkan. Dengan menggunakan orientasi pada masalah, maka pemecahan yang baik ialah jika kita gunakan pendekatan interdisipliner, tidak terkotak-kotak oleh pemisahan disiplin ilmu yang kaku. Memecahkan masalah kemasyarakatan secara terkotak-kotak tidak sesuai dengan hakikat masyarakat sendiri yang berswifat menyeluruh dan kompleks.

Mengenai kaitan antara Ilmu Pengetahuan Sosial dengan ilmu-ilmu sosial akan lebih mudah dipahami jika kitaq perhatikan kembali batasan yang dibuat oleh Edgar B. Wesley semenjak tahun 1930. Pada dasarnya Wesley berpendapat bahwa studi sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dan disederhanakan guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Dari rumusan tersebut dapat ditarik implikasi bahwa:

1. Persamaan antara Ilmu Pengetahuan Sosial dengan ilmu sosial terletak pada sasaran yang diselidiki manusia dalam kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bbermasyarakat. Keduanya membahas masalah yang timbul akibat antar hubungan (interlatioship) manusia. Dengan kata lain keduanya mempelajari masyarakat manusia.

2. Perbedaan penting antara ilmu-ilmu sosial dengan Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat pada tujuan masing-masing. Sebagaimanna kita maklumi sretiap ilmu (termasuk ilmu-ilmu sosial) bertujuan memajukan dan mengembangkan ilmu massing-masing dengan menghimpunh fakta, mengembangkan konsep dan generalisasi. Melalui cara penelitian ilmiah para sarjana setiap ilmu melakukan pengujian hipotesa untuk menghasilkan teori atau teknologi baru. Dengan demikian metodologi keilmiahan setiap ilmu seperti eksperimen, dokumentasi, dan lain-lainnya berfungsi sebagai penguji kebenaran teori. Sukses seorang sarjana antropologi misalnya akan ditentukan oleh keberhasilannya menemukan kebenaran suatu teori atau teknologi baru. Sebaliknya tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial bersifat pendidikan, bukannya penemuan teori ilmu sosial, melainkan pada keberhasilannya mendidik dan mengerjakan Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu tercapainya tujuan intruksional yang sudah ditetapkan.

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial tidak sama dengan ilmu-ilmu sosial, tetapi menggunakan bagian-bagian ilmu sosial guna kepentingan pengajaran. Untuk itu berbagai konsep generalisasi ilmu sosial perlu disederhanakan agar lebih mudah difahami murid-murid yang umumnya belum matang untuk mempelajari ilmu-ilmu tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan tarf Ilmu Pengetahuan Sosial masih belum sama dengan ilmu-ilmu sosial.

Pada lain pihak, Ilmu Pengetahuan Sosial bukannya sekedarnpengetahuan yang tidak teratur secara sistematis, Ilmu pengetahuan Sosial sudah disusun dan diorganisasi secara baik menurut kepentingan pendidikan dan pengajaran, sehingga tingkatannya lebih tinggi dari pada pengetahuan. Ilmu Pengetahuan Sosial berada di tengah-tengah antara pengetahuan sosial dal dan ilmu-ilmu sosial, dan inilah barqangkali yang merupakan salah satu alasan digunakannya istilah Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai terjemahan Sosial Studies. Ilmu Pengetahuan Sosial bukan ilmu dan bukan pula pengetahuan.

Selanjutnya akan diuraikan tentang pengertian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Ilmu Pengetahuan Sosial yang dinamakan jjuga studi sosial (Sosial Studies) adalah kajian mengenal manusia dengan segala aspeknya dalam sitem kehidupan bermasyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji bagaimana manusia bersama diantara sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangganya, yang dekat sampai jauh. Mengkaji bagaimana mereka bergerak, bagaimana mereka untuk memnuhi kebutuhan hidupnyapun ditinjau pula. Jadi yang menjadi bahan kajian atau bahan belajar dalam Ilmu Pengetahuan Sosial adalah keseluruhan tantang manusia.

Barr dan kawan-kawan (1978) menjelaskan bahwa untuk menghadapi masalah kompleksitas kehidupan, peserta didik harus mampu memadukan dari semua ilmu-ilmu sosial. Disamping itu diperlukan pula bahan-bahan yang berasl dari ilmu-ilmu alamm dan humaniora, sebagai materi pendukung. Kompleksitas kehidupan yang akan dihadapi siswa itu nantinya bukan hanya kompleksitas kehidupan yang akan dihadapi siswa itu nantinya buakan hanya kompleksitas akibat tuntutan perkenbangan ilmu dan teknologi belaka, melainkan juga kompleksitas kemajemukan masyarakat Indonesia. Oleh karenaitu IPS bukan hanya bmengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan manusia saja, melainkan juga tindakan-tindakan empiric yang melahirkan pengetahuan tersebut (Dufee and Sage:1966)

Secara ringkas apa yang dikaji dalam IPS menurut Bart dan Schermis (1980) adalah:

a. Pengetahuan
b. Pengolahan informasi
c. Telaah nilai dankeyakinan
d. Peran serta dalam kehidupan.

Multono Tj, mengemukakan bahwa dalam perkembangan dewasa ini, IPS ditafsirkan:

1. *Sebagai Disipliln Akademik*
   Hasil yang diharapkan adalah membiasakan berfikir teratur dan sistematis seperti lazimnya pada pengetahuan teoritis. Ini berkembang sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial
2. *Sebagai Pendidikan Nilai (Value Education)*
   Tujuannya adalah merekonstruksi pribadi. Jadi menyanhgkut perilaku individu dan bersifat intra pribadi. Bentuk pengajaran antara lain pengungkapan nilai (value clarification) dan pengembangan moral (Moral Development). Ciri IPS disini penting artinya bagi perkembangan psikologi dan psikologis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Sebagai isu-isu sosial (Soscial Issues)*
   Yang antara lain disebut sebagai "Current Event". "Close Area", "Public Policies", yang kesemuanya itu menyangkut masalah perilaku sosial dan sekaligus bersifat antar pribadi.

Berikut ini dikemukakan definisi IPS yang dikemukakan oleh beberapa pakar:

1. Paul Mathias, dalam "The Teacher Handbook For Sosial Stuidies" (Blandford Press, London, 1973, P.20-21) mengatakan sebagai berikut: The study of man in society in the past, present and future. Sosial studies emerges as a subject of prime importants for study in school". Pengertiannya bahwa IPS itu subjek yang diajarkan di sekolah untuk mempelejari manusia di dalam masyarakat pada masa lalu, kini yang akan datang (tekanannya pada hubungan manusia).
2. U.S Bureau of Educational (the sosial studies in secondary educational) menyatakan : "The sosial studies are understand to be those whose subject matter related directly to the organization an development of human society and to man as a member of sosial group".
3. John Jarolimek, dalam sosial studies in elementary education (Third Education, the Mac Millan, Company, New York, 1967, p.4) mengemukakan : The sosial studies as a part of the elementary school curriculum draw subject matter content from the sosial science, history, sociology and economic. The sosial studies have been defineds as those the sosial science selected for instruction purposes.
   Jadi menurut John Jarolimek, syudi sosial itu mempunyai unsure-unsur ilmu-ilmu sosial seperti: sejarah, sosilogi, politik, psikologi sosial, filsafat, antropologi, ekonomi dan lain-lain yang erat hubungannya dengan kemanusiaan. Studi sosial mempelajari tentang manusia, hubungannya, aktivitasnya dan lingkungannya, yang dihubungkan dengan berbagai disiplin ilmu dan ini akan memnyediakan cukup topic-topik yang terpilih untuk suatu pelajaran yang tidak terbatas atas suatu subject matter saja, tetapi akan dapat digambarkan sebagai suatu proses belajar yang meliputi berbagai bidang dalam suatu kesatuan untuk tujuan pembelajaran.
4. A.C. Binning & D.H. Binning mengemukakan bahwa studi sosial (IPS) ialah mata pelajaran yang mengemukakan bahan-bahan ilmu-ilmu sosial untuk mempelajari hubungan manusia dalam masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat.

Dari definisi-definisi di atas, yaitu yang dikembangkan di Amerika Serikat oleh beberapa tokoh pendidikan yang terkenal, dapat diambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan bahwa IPS bukan ilmu sosial tertentu. Meskipun sesungguhnya bidang perhatiannya sama, yaitu hubungan timbale balik di kalangan manusia (human relations). Ia hanya terdapat pada program pengajaran sekolah semata-mata. IPS dipadukan untuk tujuan-tujuan instruksional dengan materi yang sangat sederhana, menarik, mudah dimengerti dan mudah dipelajari. IPS merupakan "The Sosial Science for Pedagogical Purpose"

Ilmu pengetahuan sosial merupakan pengetahuan terapan, dengan menggunakan materi ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pengajaran, Ilmu Pengetahuan Sosial memanfaatkan hasil temuan ilmu-ilmu sosial bagi aplikasi kependidikan. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersifat normative sangat dipengaruhi oleh tujuan pendidikan yang diprogramkan yaitu hubungan timbale balik dalam kehidupan bermasyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial mengintegrasikan materi ilmu-ilmu sosial dengan menampilkan permasalahan sehari-hari dari masyarakat sekitar.

Seperti telah dikemukakan terdahulu bahwa istilah Ilmu Pengetahuan Sosial dalam dunia pendidikan dasar dan menengah, di Indonesia muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum SD, SLTP, SMU, dan SMK tahun 1975 yang merupakan pembaharuan kurikilum 1968. Kurikulum 1975 berubah haluan pada tahunb 1984 dan 1994, diperbaharui dalam rangka penyempurnaan PIPS untuk mengantisipasi perubahan-perubahan sosial, perkembangan Iptek dan globalisasi berbagai aspek kehidupan (Soedomo W, 1997). Dilihat dari sisi ini, maka Ilmu Pengetahuan Sosial masih baru disebut baru oleh karena cara pandang yang dianutnya memang dianggap baru, karena berasal dari bahan-bahan ilmu-ilmu sosial dan kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan hidup manusia. Oleh karena itu Ilmu Pengetahuan Sosial adalah telaah-telaah tentang manusia dan dunianya.

Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial menurut S. Nasution:

"Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang merupakan fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial. Dapat juga kikta katakana bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peranan manusia dalam masyarakat, dan yang terdiri dari berbagai subjek: sejarah, geografi, ekonomi, pemerintahan, antropologi, sosiologi dan psikologi sosial". (dalamn Drs. S. Poerwito,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M.Sc. Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial, CV. Dwidaya Malang, 1981:18)

B. Fungsi dan Peranan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, kita ingin membentuk siswa, yaitu membentuk sikap sosialnya agar siswa tersebut memahami masalah-masalah sosial dari sudut disiplin ilmu pengetahuan dari semua bidang disiplin pendidikan ilmu sosial yang ada hubungannya dengan pemahaman dan pemecahan-pemecahan masalah lingkungan. Selain itu juga di bina sikap mampu menanggapi pemecahan persoalan sendiri maupun secara bersama-sama.

Jadi kesimpulannya ialah dengan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, kita membentuk siswa dalam hal sikap sosialnya.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

a. Siswa menjadi sumber pemikir utama
   Bagaimana intelektual skillnya dibentuk, bagamana membentukk kemampuannya menanggapi dan memcahkan masalah sosial dan lingkungan. Selanjutnya dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, agar siswa lebih banyak diaktifkan.
b. Siswa diintegrasikan dengan lingkungan (sosial, fisik, geografis, cultural) dengan tujuan membina menjadi manusia sosial yang rasional serta bertanggung jawab terhadap diri dan kehidupan bersama.
   Diintegrasikan di sini maksudnya ialah selalu dihubungkan dengan keadaan yang nyata, baik kejadian di alam sekitarnya, kegiatan di tempat lain ataupun kejadian di masa yang lampau
c. Siswa dibina menjadi warga Negara yang mampu membudayakan lingkungan menurut nilai-nilai masyarakat Pancasila sehingga diharapkan terciptanya masa depan yang cemerlang.
d. Membina siswa gar menjadi manusia yang secara fisik dan mental menyadari hak dan tanggung jawab sebagai insane illahi, insane pribadi, insane sosial dan insane bernegara.
e. Melalui berbagai latihan, siswa dibina kemampuannya menganalisis, memahami dan memecahkan masalah-masalah sosial baik secara sendiri maupun bersama-sama.

Dengan demikian ilmu sosial, kita kenalkan siswa kepada keadaan lingkungan sosial serta keadaan lingkungan fisik atau geografis yang selalu berubah, jadi siswaq harus memelihat hal tersebut dengan senyata-nyatanya sehingga timbul sikap rasiolnal dan bertanggung jawab terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa depaqn masyarakat, bangsa dan negaranya. Sikap kompleks dan dinamis dari masyarakat dapat dipelajari dengan menggunakan konsep-konswep berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan lingkungan pendidikan ilmu sosial, yaitu dengan pendekatan interdisiplin.

Dengan laitahan-latihan memahami masalah-masalah sosial dari berbagai sudut pendidikan ilmu sosial sejak kecil, akhirnya siswa terbiasa menganalisa masalah-masalah sosial secara interdiplin dan dapat menemukan jalan keluarnya.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dari pendidikan dasar dan menengah dan FPIPS Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial menunjukkan bagian yang tak pernah terpisahkan dari system pendidikan pada umumnya. Sebagaimana diatur oleh UUN No. 2 Tahun 1989 beserta peraturan pelaksanannya pada berbagai jenjang pendidikan di Indonesia.

a. Fungsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah:

1. Membentuk daana meneruskan nilai-nilai moral atau etik
2. Membentuk watakdan mental manusia Indonesia dalam rangkamempersiapkannyauntuk mampu berani hidup secara penuh mandiri
3. Membentuk dan meningkatkan kecerdasan individu dan masyarakat

Penjelasan:

1. Membentuk dan meneruskan nilai-nilai moral atau etik

Karena Pancasila dan UUD 1945 sebgai "nilai sentral"nya, maka harus melakuakan penetrasi (perembesan) terhadap tujuan, bahan pendidikan dan kegiatan pendidikan dan kegiatan pendidikan lainnya

Namun yang dilahirkannya adalah manusia Indonesia yang memiliki kekuatan moral, mental, intelektual dan spiritual. Tegasnya manusia Indonesia yang memiliki dan mengamalkan nilai-nilai universal dan nasional dari Pancasila, nasionalisme dan patriotisme yang positif konstruktif, nilai-nilai budaya tradisional bangsa yang masih relevan dan menunjang usaha peningkatan pembangunan dan ketahanan nasional.

2. Pembentukan watak dan mental pembangunan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan ikut memberikan kontribusi dalam bentuk watak yang kuat, mandiri, percaya diri, tidak kenal menyerah, suka bekerja keras, mempunyai dedikasi dan komitmen, keberanian berkompetisi, kedisiplinan sebagai perwujudan kualitas individual yang perlu dirubuhkembangkan. Harapan menjadi peserta didik memiliki watak dan mental pembangunan yang berkualitas baik, diperlukan disiplin hidup, yaitu kebiasaan hidup dalam lingkungan yang tertib dan tenteram. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial akan ikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanamkan kepada peserta didik perlunya peraturan dan disiplin dalam masyarakat termasuk kemampuan dirinya untuk mengatur dan mengendalikan dirinya.

3. Pembentukan dan peningkatan kecerdasan individu dan masyarakat

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial seharusnya menitikberatkan kepada cara-cara yang dapat menumbuhkembangkan inisiatif, kreativitas, intelek, watak pribadinya. Sementara guru dan lingkungan belajar yang ada diharapkan mendorong dan mengarahkannya.

b. Peranan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Peranan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial secara umum merupakan salah satu wahana pecapaian tujuan pendidikan nasional. Ilmu Pengetahuan Sosial juga berperan sebagai pembentukan warga Negara yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Mas Imam Charomen dalam "Mencari Identitas dan Jatidiri Pendidikan IPS;; menulis peranan Ilmu Pengetahuan Sosial bagi sosial studies.

1. Masing-masing ilmu sosial (Sosial science) mempunyai sumbangan yang penting bagi suatu program sosial studies yang berfaedah bagi bagian akhir abad 20 ini.
2. Isi yang dipilih untuk program sosial studies di sekolah ataupun dalam program instruction/teksbook harus mencerminkan penemuan-penemuan terakhir, ilmu-ilmu sosial dan interpretasi para sarjana-sarjana dalam bermacam-macam ilmu sosial.
3. Metode-metode penelitian dan alat-alat penyelidikan atau penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial adalah bagian yang integral dari isi dari masing-masing ilmu itu dan ini penting untuk penarikan kesimpulan-kesimpulan dari ilmu semacam itu dan penting diketahui oleh para anak didik, dan dengan sendirinya masuk sebagai bagian yang integral dalam program sosial studies.
4. Hubunngan Ilmu Pengetahuan Sosial dan ilmu-ilmu Sosial

Ilmu-ilmu sosial (Haryoso, 1971:25) adalah ilmu-ilmu yang mempelajari sikap dan tingkah laku manusia di dalam kelompok . P.N. Usman Tampubolon mengemukakan bahwa ilmu sosial adalah ilmu yang menggunakan metode-metode ilmiah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang perilaku manusia.

Secara umum ilmu sosial dianggap sebagai disipiln ilmu, dipadukan untuk mengembangkan "human knowledge" melalui penelitian, penemuan dan eksperimen yang bersifat value free. Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa depaqn masyarakat, bangsa dan negaranya. Sikap kompleks dan dinamis dari masyarakat dapat dipelajari dengan menggunakan konsep-konswep berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan lingkungan pendidikan ilmu sosial, yaitu dengan pendekatan interdisiplin.

Dengan laitahan-latihan memahami masalah-masalah sosial dari berbagai sudut pendidikan ilmu sosial sejak kecil, akhirnya siswa terbiasa menganalisa masalah-masalah sosial secara interdiplin dan dapat menemukan jalan keluarnya.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dari pendidikan dasar dan menengah dan FPIPS Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial menunjukkan bagian yang tak pernah terpisahkan dari system pendidikan pada umumnya. Sebagaimana diatur oleh UUN No. 2 Tahun 1989 beserta peraturan pelaksanannya pada berbagai jenjang pendidikan di Indonesia.

a. Fungsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah:

1. Membentuk daana meneruskan nilai-nilai moral atau etik
2. Membentuk watakdan mental manusia Indonesia dalam rangkamempersiapkannyauntuk mampu berani hidup secara penuh mandiri
3. Membentuk dan meningkatkan kecerdasan individu dan masyarakat

Penjelasan:

1. Membentuk dan meneruskan nilai-nilai moral atau etik

Karena Pancasila dan UUD 1945 sebgai "nilai sentral"nya, maka harus melakuakan penetrasi (perembesan) terhadap tujuan, bahan pendidikan dan kegiatan pendidikan dan kegiatan pendidikan lainnya

Namun yang dilahirkannya adalah manusia Indonesia yang memiliki kekuatan moral, mental, intelektual dan spiritual. Tegasnya manusia Indonesia yang memiliki dan mengamalkan nilai-nilai universal dan nasional dari Pancasila, nasionalisme dan patriotisme yang positif konstruktif, nilai-nilai budaya tradisional bangsa yang masih relevan dan menunjang usaha peningkatan pembangunan dan ketahanan nasional.

2. Pembentukan watak dan mental pembangunan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan ikut memberikan kontribusi dalam bentuk watak yang kuat, mandiri, percaya diri, tidak kenal menyerah, suka bekerja keras, mempunyai dedikasi dan komitmen, keberanian berkompetisi, kedisiplinan sebagai perwujudan kualitas individual yang perlu dirubuhkembangkan. Harapan menjadi peserta didik memiliki watak dan mental pembangunan yang berkualitas baik, diperlukan disiplin hidup, yaitu kebiasaan hidup dalam lingkungan yang tertib dan tenteram. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial akan ikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanamkan kepada peserta didik perlunya peraturan dan disiplin dalam masyarakat termasuk kemampuan dirinya untuk mengatur dan mengendalikan dirinya.

3. Pembentukan dan peningkatan kecerdasan individu dan masyarakat

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial seharusnya menitikberatkan kepada cara-cara yang dapat menumbuhkembangkan inisiatif, kreativitas, intelek, watak pribadinya. Sementara guru dan lingkungan belajar yang ada diharapkan mendorong dan mengarahkannya.

b. Peranan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Peranan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial secara umum merupakan salah satu wahana pecapaian tujuan pendidikan nasional. Ilmu Pengetahuan Sosial juga berperan sebagai pembentukan warga Negara yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Mas Imam Charomen dalam "Mencari Identitas dan Jatidiri Pendidikan IPS;; menulis peranan Ilmu Pengetahuan Sosial bagi sosial studies.

1. Masing-masing ilmu sosial (Sosial science) mempunyai sumbangan yang penting bagi suatu program sosial studies yang berfaedah bagi bagian akhir abad 20 ini.
2. Isi yang dipilih untuk program sosial studies di sekolah ataupun dalam program instruction/teksbook harus mencerminkan penemuan-penemuan terakhir, ilmu-ilmu sosial dan interpretasi para sarjana-sarjana dalam bermacam-macam ilmu sosial.
3. Metode-metode penelitian dan alat-alat penyelidikan atau penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial adalah bagian yang integral dari isi dari masing-masing ilmu itu dan ini penting untuk penarikan kesimpulan-kesimpulan dari ilmu semacam itu dan penting diketahui oleh para anak didik, dan dengan sendirinya masuk sebagai bagian yang integral dalam program sosial studies.
4. Hubunngan Ilmu Pengetahuan Sosial dan ilmu-ilmu Sosial

Ilmu-ilmu sosial (Haryoso, 1971:25) adalah ilmu-ilmu yang mempelajari sikap dan tingkah laku manusia di dalam kelompok . P.N. Usman Tampubolon mengemukakan bahwa ilmu sosial adalah ilmu yang menggunakan metode-metode ilmiah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang perilaku manusia.

Secara umum ilmu sosial dianggap sebagai disipiln ilmu, dipadukan untuk mengembangkan "human knowledge" melalui penelitian, penemuan dan eksperimen yang bersifat value free. Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu sosial diartikan sebagai kajian terapan yang menggunakan materi ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pengajaran.

Ilmu-ilmu Sosial memepelajari manusia di dalm lingkungan masyarakat dan Pendidikan IPS memanfaatkan hasil temuan ilmu-ilmu sosial bagi aplikasi pndidikan IPS bukan satu ilmu tertentu, sungguhpun bidang perhatiannya dengan ilmu-ilmu sosial sama yaitu hubungan timbale balik dalam kehidupan masyarakat.

Sebagai mata pelajaran yang bersifat normative sangat dipengaruhi oleh tujuan pendidikan yang programkan. Pendidikan IPS mengintegrasikan bahan atau materi dari ilmu-ilmu sosial dengan menampilkan permasalahan sehari-hari dalam masyarakat sekeliling.

Berikut diperhatikan bagan tentang hubungan IPS dengan ilmu-ilmu sosial:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hubungan IPS dan Ilmu-ilmu Sosial

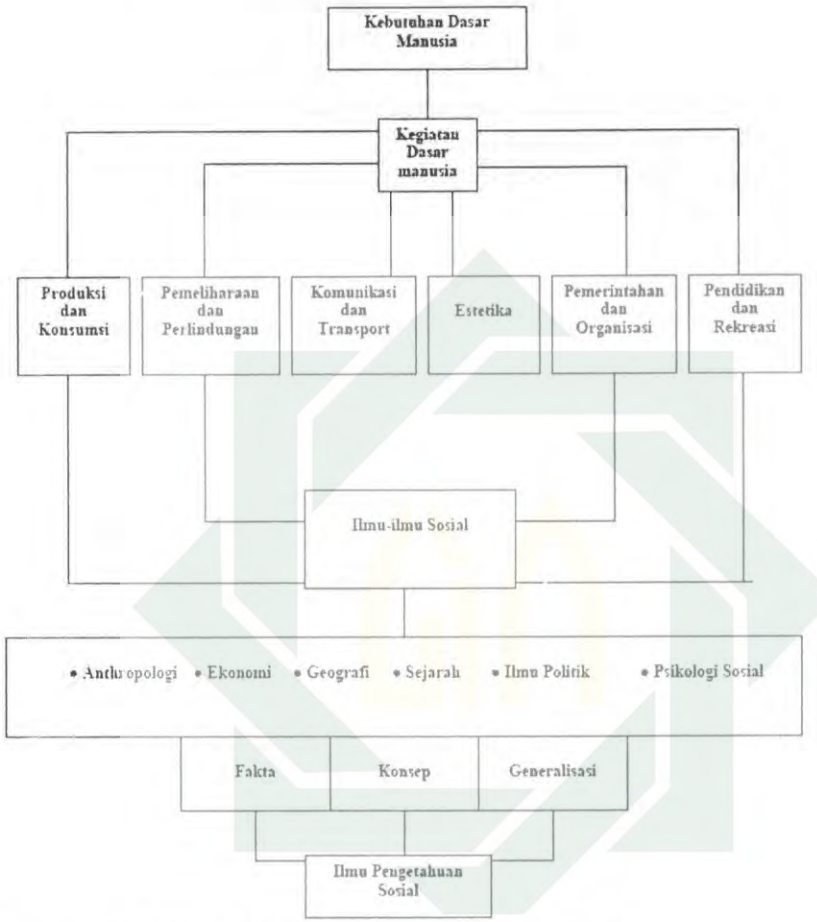

D. Perspektif Global dalam Ilmu Pengetahuan Sosial

Sejarah munculnya perspektif global dalam kurikulum 1995 pendidikan dasar di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari sejarah kemunculannya di Amerika Serikat. Ide perspektif global ini sebenarnya sudah ada di Negara Amerika Serikat sejak tahun 1950-an, dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan nasional Negara besar tersebut. Tahun 1970-an adalah tahun majunya topic ini secara pesat, meskipun masih terjadi pro dan kontra. Banyak pihak yang setuju bahwa persepektif global harus diajarkan di sekolah-sekolah di Amerika Serikat, demikian juga yang tidak setuju juga banyak. Terjadinya pro dan kontra terhadap perspektif global terutama menyangkut masalah apa yang menjadi tujuannya, apa saja yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus diajarkan, dan bagaimana cara menyampaikan materi yang ada. Steven. L. Lami menunnjukkan bahwa di Amerika Serikat ada 4 kepentingan yang paling berpengaruh dalam menentukan arah dan tujuan dari persepektif global yang diajarkan di sana, Yaitu:

1. *Kelompok Merkantilisme Baru (menekankan pada pencapaian kepentingan nasional bangsa*

Kelompok ini berpendapat bahwa perspektif global harus ditujukan untuk mempersiapkan warna Negara Amerika Serikat agar mampu berpartisipasi dalam system internasional yang sangat kompetitif (penuh persaingan) dan anarkis (tidak ada kekuasaan) sentral yang punya otoritas untuk mengatur segala sesuatunya, sehingga semua pihak akan berusaha untuk menggunakan kekuatan atau powernya agar menjadi yang terkuat dan tidak berada di bawah kekuasaan pihak lain, sekalipun ada PBB sebagai organisasi dunia, tapi Pbb tidak mwmpunyai kedaulatan penuh atas Negara-negara yang menjadi anggotanya, apalagi yang tidak menjadi anggota ini menyebabkan Negara-negara di dunia ini hanya mengejar kepentingan nasional sendiri tanpa memperhatikan kepentingan Negara bangsa yang lain. Keadaan semacam ini menyebabkan kerjasama antara Negara bangsa sudah untuk dilakukan. Dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi seperti ini, maka system pendidikan harus ditujukan untuk mempersiapkan murid agar mempunyai kemampuan dalam berkompetisi dalam system internasional dan mewujutkan kepentingan nasional Amerika Serikat

2. *Reformis/Pembaharu*

Kelompok ini berwawasan bahwa kita semua merupakan anggota komunitas atau masyarakat internasional. Sistem intenasional ini sangatlah beragam bila ditinjau dari segi kebudayaan, kekuasaan, dan sebagainya. Bangsa-bangsa di dunia ini dapat saling bekerjasama, menjalin hubungan baik, dan menanggung beban bersama-sama. Salah satu pendukung dari pendapat ini adalah Robert Hanvey. Dia berpendapat bahwa program-program yang berkaitan dengan perspektif global harus mampu membekali murid untuk hidup lebih baik dengan memperkenalkan mereka pada pengetahuan, kemampuan analitis, kesempurnaan dalam menilai (mampu menilai sesuatu hal secara lebih obyektif) dan strategi-strategi untuk berpartisipasi dan terlibat dalam menyelesaikan masalah-masalah local, nasional, maupun internasional.

3. *Utopian kiri*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok ini berpendapat bahwa perspektif global harus ditujukan untuk menciptakan adanya system internasional yang lebih adil melalui system sosial.

4. Ultrakonservatif atau Utopian Kanan

Kelompok yang mendukung pendapat ini mengatakan bahwa orang-orang yang mengajarkan perspektif global harus mendidik murid bahwa Amerika Serikat merupakan pusat dari moral, perekonomian, budaya, kehidupan sosial, dan kekuatan politik dunia. Para guru yang mengajarkan tentang kerjasama harus mampu mendorong minat anak untuk mempelajari budaya-budaya lain dan menerima adanya keanekaragaman budaya di dunia. Para pendidik yang mengajarkan bahwa dunia ini merupakan satu masyarakat dunia, seringkali dianggap sebagai orang-orang yang menentang patrotisme, karena tidak mendukung tujuan untuk menjadikan Amerika Serikat sebagai pusat dunia dalam berbagai macam hal.

Sepintas lalu pendapat dari berbagai kelompok di atas mengenal tujuan dari perspsektif global nampaknya semua bagus, namun demikian yang paling sesuai dengan yang ada di Indonesia hanya yang reformis. Para pendukung kelompok ini kadang-kadang mendapat cemoohan yang kurang enak, seperti Presiden Amerika Serikat Jimmy Carter, mendapatkan sebutan *"gloom and doom"* (sulit unntuk dimengerti kemauan atau pun pendapatnya).

Mengingat bahwa perspektif global masih termasuk relative baru (terutama ditinjau dari segi penamaannya), masih banyak timbul pertanyaan-pertanyaan seperti apakah perlu murid sekolah dasar belajar materi ini, apa sajakh isi atu materinya, bagaimana relevansinya dengan kehidupan saat ini, terutama di dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagainya. Pertanyaan lain yang tidak kalah pentingnya adalah apakah ini merupakan suatu program, pandangan atau wawasan, ataukah suatu pendekatan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut di atas secara singkat dapatlah dikatakn bahwa semua murid termasuk juga umat manusia secara keseluruhan merupakan anggota masyarakat atau warga Negara dunia (kecuali nantinya diketemukan kehidupan lain di luar planet bumi yang bisa di huni manusia).

Pada hakikatnyaaa manusia adalah mahluk individual sekaligus sosial. Dalam kehidupan sosial terbukti dari kehidupannya yang membentuk suatu kelompok dan berinteraksi dengan orang lain, kecuali ada kelainan jiwa. Sedangkan relevansinya dengan kehidupan sekarang ini adalah adanya kemajuan teknologi terutama teknologi informasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan dunia ini mengecil cakupannya seperti sebuah desa dunia. Kita tahu bahwa dalam kehidupan desa biasanya kita lebih mengenal satu sama lain dan interaksinya lebih intensif dibandingkan kota. Sama halnya dengan kehidupan dunia dengan adanya kemajuan teknologi transportasi dan informasi, orang bisa saling berkomunikasi kapanpun dan di manapun melalui internet, telepon genggam dan sebagainya. Orang yang tidak mempunyai alat-alat canggih tersebut bisa menegetahui informasi yang ada di dunia ini cukup dengan menonton siaran TV.

Untuk menjawab pertanyaan apakah perspektif global merupakan suatu program, pendekatan, atau pandangan atau wawasan, maka jawaban singkatnya adlah pendekatan dan pandangan atau wawasan. Alasan kenapa tidak termasuk dalam kategori program, karena perspektif global bukan merupakan serangkaian tindakan dan tahap-tahap dengan perkiraan hasil secara kkuantitatif yang harus dilalui sesuai dengan yang direncanakan, mengingat bahwa ilmu sosial lebih tepat dievaluasi keberhasilan atau kemajuannya secara kualitatif. Perspektif global akan tetap diperlukan sepanjang manusia masih tinggal di bumi, menjadi mahlluk sosial, dan aa saling pengaruh antar umat manusia dengan lingkungan alamnya. Perspektif global merupakan pendekatan, karena bila pendekatan yang di ambil secara nasional atau bahkan local maka tujuan, esensi dan penerapannya akan berbeda. Pemakaian pendekatan nasional ataupun local akan membuat orang mempunyai sifat-sifat *ditrasional* (nasionalisme Yang Sangat berlebihan), *chauvinis* (mersa bahwa negaranyalah yang palling penting dan bermoral di dunia), *xenophobia* (tidak suka pada hal-hal yang berasal dari Negara lain), menjadi *egosentris* (merasa dirinya paling baik dan benar), dan mempunyai sifat etnosentris. Perspektif global merupakan pandangan atau wawassan karena sesuai dengan istilah perspektif itu sendiri; perspektif global sama dengan wawasan yang global bukan nasional ataupun local. Sebagai pendekataan dan wawasan maka perspektif global berusaha mendidik murid agar berpikir global tapi bertindak secara local dan bukan sebaliknya berpikir local bertindak secara global. Charlotte C. Anderson menyatakan bahwa tujuan dari perspektif global untuk mendorong para murid agar mampu mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dan informasi tersebut dapat digunakan sebagai pegangan yang menjadikan mereka warga Negara yang produktif dan menjadi insane yang punya rasa kepedulian sosial terhadap orang lain (Anderson, 1994:79).

1.1 Perspektif Global Sebagai Bagian dari IPS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmu Pengetahuan Sosial tidak dapat dipisahkan dari hakikat manusia itu sendiri, yaitu bahwa setiap manusia merupakan mahluk individual sekaligus sosial. Sebagai mahluk individual seseorang mempunyai kemampuan untuk memutuskan sesuatu, mempunyai keinginan dan sebagainya tanpa campur tangan orang lain, namun demikian ketika dia akan melaksanakan keputusan ataupun mewujutkan keinginannya tersebut akan bersangkutan dengan orang lain. Keterlibatannya ataupun interaksinya dengan orang lain yang disebut sebagai kehidupan sosial. Di dalam interaksi sosial tersebut akan selalu terjadi apa yang dinamakan kerjasama, saling ketergantungan, saling pengaruh mempengaruhi, persaingan dan bahkan mungkin konflik.

Dalam kehidupan sosial yang merupakan kumpulan dari individu-individu akan terbentuk suatu suatu komunitas dari yang terkecil atau pun terdekat hingga yang terbesar/terjauh.Setiap manusia akan menjadi anggota masyarakat dari yang terdekat yaitu keluarga, rukun tetangga, kelurahan, kecamatan, kabupaten/ kotamadia, propinsi, negara, sampai yang terjauh yaitu masyarakat dunia. Setiap individu akan berpartisiasi secara langsung maupun tidak langsung dalam seluruh tingkatan masyarakat tersebut perspektif global akan menekankan keanggotaan setiap manusia sebagai warga negara dunia atau global. Partisipasi dan pengetahuan merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain seperti mata uang. Pada sisi yang satu berisi partisipasi dan pada sisi lainnya pengetahuan. Orang tidak mungkin berpartisipasi tanpa mengetahui bagaimana cara berpartisipasinya, demikian juga sebaiknya untuk apa berpengetahuan kalau tidak berpartisipasi. Partisipasi memerlukan adanyan pengetahuan, sehingga di dalam partisipsi tersebut akan tercipta tujuansecara harmonis. Pengetahuan akan menyebabkan interaksi sosial seperti kerjasama, saling ketergantungaqn dan salling pengaruh mepengaruhi berlangsung secara harmonis, sehingga kompetisi atau pun persaingan yang mengarah pada konflik atau disharmoni dapat ditekan sampai ke tingkat yang paling rendah.

1.2. Interaksi Global dilihat dari Berbagai Disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial

Dilihat dari berbagai macam disiplin yang tercakup dalam IPS, seperti; sejarah, ekonomi, politik, geografi, antropologi, sosiologi, psikologo sosial, interaksi yang sifatnya global sudah terjadi sejak lama, meskipun intensitasnya tidak sekuat seperti yang terjadi sekarang ini

1.2.1. Sejarah

Dengan belajar sejarah kita akan mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dan mampu belajar dari perubahan yang terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, sehingga mampu mengantisipasi, menghadapi dan mengatasinya.
Bahan renungan :

SEJARAH UANG

UANG ZAMAN DAHULU

Uang tidak muncul begitu saja. Uang muncul karena manusia membutuhkan alat tukar yang mudah dibawa-bawa dan diterima semua orang. Tahukah kamu bentuk uang itu berubah dari zaman ke zaman? Seperti apa kehidupan perdagangan zaman dahulu sebelum ada uang? Mari kita pelajari bersama-sama.

Pada zaman dahulu kala, uanng itu tidak dikenal. Lalu, bagaimana cara mereka membeli barang? Tentu saja mereka akan menukarkan barang yang mereka milliki dengan barang orang lain. Misalnya Pak Arif memiliki ayam. Ia memerlukan singkong. Untuk itu, ia akan mencari orang yang mau memberikan singkong dan menerima ayam miliknya. Kebetulan, Pak Seno memiliki singkong dan mau menerima ayam. Nah, maka di antara Pak Arif dan Pak Seno terjadi tukar menukar barang. Tukar menukar barang ini disebut barter

Pada masa itu, kehidupan masih sangat sederhana. Jenis-jenis barang yang dibuat juga masih sedikit. Jadi, barter bukanlah masalah besar. Manusia juga masih tinggal di desa-desa yang kecil. Jika membutuhkan barang, orang akan pergi ke desa tetangga sebelah.

Kehidupan manusia terus berkembang. Manusia semakin banyak. Muncul pusat perdagangan baru. Muncul juga jenis barang-barang baru. Tadinya manusia cukup pua dengan daging ayam. Sekarang manusia menginginkan daging ikan, kepiting, mutiara dan lain-lain.

Dengan semakin banyaknya manusia dan barang, barter menjadi semakin sulit. Pak Arif mungkin ingin menukarkan ayam dengan kepiting. Tapi mungkin di desa nelayan tidak ada orang yang mau menukarkan kepiting dengan ayam. Jika Pak Arif tidak dapat menemukan orang yang mau menukarkan ayam dengan kepiting, maka barter tidak akan terjadi.

Inilah salah satunkekurangan barter. Kamu harus menemukan orang yang mau menukarkan barangnya dengan barang milikmu. Selain itu, barter terkadang menyulitkan orang. Kalau hanya menukar satu ayam dengan satu karung Jagung, mungkin tidak apa-apa. Tapi bagaimana kalau menukar satu sapi dengan jagung? Sebesar apa tempat yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disediakan untuk menyimpan jagung? Lalu bagaimana jagung-jagung itu busuk? Barter jadi merepotkan, bukan?

Selain itu, barter juga menyulitkan para pedagang untuk memasang harga barangnya. Misalnya sang pedagang menjual durian. Ia harus memikirkan berapa nilai durian bila ditukar dengan jeruk. Berapa jika ditukar denga sepatu? Apakah satu durian sama dengan llima jeruk sama dengan satu sepatu sama dengan dua kelapa sama dengan dua ikan sama dengan tujuh bayam? Bagaiamana kalau penjual ayam ingin menukarkan durian dengan ayam? Tentu pedagang akan semakin pusing.

Karena barter semakin lama semakin sulit, orang mulai memikirkan cara lain untuk berdagang. Salah satu caranya adalah dengan menciptakan uang barang.

Apa yang dimaksud dengan uang barang? Uang barag adalah barang-barang yang disetujui sebagai uang. Tentu saja tidak semua barang bisa menjadi uang. Hanya barang-barang yang dianggap berharga saja yang bisa menjadi uang.

Uang barang muncul di Cina sejak 1500 SM. Mereka menggunakan kerang sebagai uang. Selain kerang, orang Cina juga pernah menggunakan peralatan rumah tangga seperti pisau dan sekop sebagai mata uang. Orang Inggris pernah menggunakan pedang sebagai mata uang.

Sepanjang sejarah, ada banyak barang yang pernah menjadi uang barang. Coba perhatikan daftar uang barang di bawah ini:

Tanah liat	Kuda	Garam	Batu	Nikel
Kulit kerang	Biri-biri	Jagung	Besi	Kertas
Manik-manik	Kambing	Anggur	Tembaga	Kulit
Kulit kura-kur	Budak	Bir	Kuningan	Papan pengumuma
Gigi ikan paus	Beras	Pisau	Perak	Kartu
Taring babi	The	Pacul	Emas	Hutang perorangan
Kulit kepala burung pelatuk	Tembakau	Jambangan	Campuran emas dan perak	Hutang bank
Ternak	Kendi	Perahu	Timah	Hutang pemerintah
Babi	Bulu domba	Porselen	Perunggu	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UANG MODERN

Sejalan dengan perkembangan zaman, uang barang mulai tidak tersa nyaman. Perdagangan semakin maju dan masyarakat dari berbagai bangsa datang untuk berdagang. Menggunakan uang barang juga mulai terasa tidak nyaman. Tidak semua orang mau menerima kendi, bulu domba, atau porselen sebagai uang. Karena itu orang mulai menciptakan uang.

Sebelum mengenal macam-macam uang mari kita ketahui syarat-syrat uang yang memiliki cirri-ciri seperti di bawah ini:

a. Diterima semua orang. Sebuah benda tidak akan menjadi uang kalau ada sebagian masyarakat yang menolak atau tidak mau menggunakan uang tersebut
b. Tahan lama. Uang yang baik tidak boleh gampang rusak.
c. Mudah dibawa-bawa. Jika dibawa, uang tidak merepotkan pemakainya
d. Dapat dibagi-bagi. Artinya, orang bisa memakai uang itu untuk membayar barang yang mahal ataupun yang murah. Orang juga mudah memberikan kembaliannya

Dari pemikiran tersebut, orang mulai menciptakan uang dari benda berharga seperti emas dan perak. Uang koin pertama dibuat oleh bangsa Lydia sekitar 569 SM. Negara Lydia berada di Turki, Eropa. Koin itu dibuat dari campuran emas dan perak. Agar rakyat percaya akan nilainya, uang diberi stempel raja. Dengan demikian rakyat yakin kalau uang iini tidak gampang dipalsu. Selain bangsa Lydia, Cina dan Yunani juga mengenal uang koin. Bangsa Cina mengenal uang koin sekitar 600-300 SM, sedangkan Yunani mengenal uang koin sekitar 600-570 SM

MATA UANG

Semua negara di dunia ini memilliki mata uang yang berbeda-beda. Ini karena uang yang dibuat di sebuah negara berbeda kekuatan membelinya dengan negara lain. Ada negara yang mata uangnya lemah. Artinya, uangnya tidak dapat digunakan untuk membeli banyak barang. Namun ada juga negara yang mata uangnya kuat. Negara yang mata uangnya kuat antara lain Amerika Serikat (dolar Amerika Serikat), Inggris (Poundsterling), dan Uni Eropa atau gabungan negara-negara Eropa (Euro).

Kamu tentu telah mengetahui apa nama mata uang Indonesia. Ya, namanya Rupiah. Apakah kamu mengetahui nama-nama mata uang negara tetangga kita?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh:

terjadinya revolusi Industri telah mengubah masyarakat feudal (berdasarkan pada tanah atau agraris) ke masyarakat industri, sedangkan pada abad sekarang ini yang terjadi revolusi informasi, sehingga negara-negara yang menguasai teknologi informasi yang akan berjaya. Malaiso ekonomi yang terjadi pada tahun 1930-an telah mengacaukan kegiatan ekonomi dunia, dan sekarang ini juga terjadi krisis ekonomi di Asia terutama Asia Tenggara. Bila keadaan ini tidak segera diatasi akan dapat berpengaruh pada perekonomian dunia.

EKONOMI

Pada prinsipnya setiap manusia merupakan produsen sekaligus konsumen terhadap barang maupun jasa. Kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas, sementara prasarana dan sarana untuk memenuhi kebutuhan tersebut terbatas. Hukum ekonomi mengenal adanya kaitan antara penawaran atau supply dan permintaan atau demand, bila penawaran tetap atau turun sementara permintaan naik, maka harga akan naik. Salah satu fenomena yang tampak dari hokum ekonomi bahwa bila permintaan naik sementara penawaran tetap atau bahkan turun seperti pada kenyataan belakangan ini dengan terjadinya kenaikan tukar mata uang asing, seperti dolar terhadap rupiah.

Bahan renungan:

KEGIATAN JUAL BELI

Kegunaan Tempat Belanja

Pernahkah kamu pergi ke pasar dengan orang tuamu? Tentu pernah, bukan? Banyak sekali orang yang berkunjung ke pasar. Keadaan di pasar sangat ramai. Mengapa? Kamu tentu masih ingat bahwa setiap orang mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Untuk memperoleh kebutuhan itu, orang mendatangi tempat yang menjual barang-barang kebutuhan. Tempat yang menjual berbagai macam barang kebutuhan disebut pasar.

Pasar adalah tempat bertemunya calon pembeli dengan penjual barang kebutuhan. Oleh sebab itu para pedagang membawa barang dagangannya ke pasar untuk ditawarkan kepada pengunjung passer. Para pembeli datang ke pasar untuk mencari dan membeli barang yang dibutuhkan. Di pasar terjadi tawar-menawar antara calon pembeli dengan si penjual barang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kamu tentu sering berbelanja bukan? Tempat belanja itu bermacam-macam. Di desa terdapat warung dan kios. Warung biasanya menjual barang-barang seperti: beras, sabun cuci, sabun mandi, sikat gigi, bumbu dapur dan sebagainya. Di samping warung dan kios, kita juga mengenal pasar

Pasar menjual berbagai macam barang kebutuhan manusia. Pasar pada umumnya dibagi dalam beberapa blok. Tiap blok menjual barang yang sejenis. Misalnya: ada blok yang khusus menjual daging, sayuran, buah-buahan, maupun pakaian. Dengan demikian pembeli tidak akan kesulitan mencari barang yang ingin ia beli.

Pasar dapat dibedakan berdasarkan bentuk kegiatan dan jenis barang yang dijualnya. Berdasarkan bentuk kegiatannya, pasar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pasar nyata dan pasar tidak nyata. Di pasar nyata, pembeli bisa melihat langsung barang yang ingin mereka beli. Barang yang dijual di pasar nyata dipajang dengan rapid an teratur sehingga pembeli mudah memilih barang sesuai kebutuhannya.

Di pasar nyata penjual barang yang dijual dan calon pembeli berada pada satu tempat. Ibu rumah tangga berbelanja kebutuhan sehari-hari seperti beras, sayur, baju, dan sebagainya di pasar nyata. Pasar-pasar tempat kamu belanja seperti membeli buku, baju, sepatu, dan tas sekolah termasuk jenis pasar nyata.

Di samping pasar nyata, ada juga pasar tidak nyata. Di pasar tidak nyata penjual barang tidak menyediakan barang dagangan. Penjual hanya memberikan contoh atau surat barang yang akan dijual. Di pasar tidak nyata antara penjual dan pembeli tidak saling berhadapan langsung. Penjual dan pembeli biasa diwakili oleh orang lain. Wakil dari penjual maupun pembeli disebut *pialang*. Ekspor dan impor termasuk contoh kegiatan pasar tidak nyata.

Pasar dapat menjadi dua jenis yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional pada awalnya terjadi dengan sendirinya. Namun seiring dengan kemajuan zaman, pasar tradisioanl tidak lagi terjadi dengan sendirinya melainkan sengaja dibangun oleh pemerintah untuk menampung para pedagang. Di pasar tradisional terdapat kios-kios. Masing-masing kios menjual barang yang berbeda-beda. Ada kios yang khusus menjual pakaian, sayur, sepatu, dan sebagainya.

Tempat pasar tradisional tidak hanya di darat melainkan ada juga yang di atas air seperti pasar terapung di Kalimantan. Pasar terapung ini meggunakan perahu sebagai tempat menyimpan barang dagangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasar modern. Orang menyebut dengan berbagai nama seperti: pasar swalayan, supermarket, mall, atau departemen store. Pasar-pasr swalayan ini diberi nama misalnya: Hero, Matahari, Pasarraya, Giant< Sarinah, dan sebagainya. Pasar modern ini pada umumnya terdapat di kota-kota besar. Di pasar modern dijual berbagai macam kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan dapur sampai kebutuhan perlengkapan rumah tangga.

Barang yang di jual di pasar modern sudah di beri label harga sehingga pembeli tidak dapat menawar barang yang dibelinya. Pembeli dapat memilih sendiri jenis barang sesuai dengan kebutuhannya. Barang yang sudah dipilih dibawa langsung ke tempat pembayaran. Tempat pembayaran barang di pasar modern disebut *kasir*.

Kegiatan Jual Beli

Di pasar terjadi kegiatan jual beli barang kebutuhan hidup. Misalnya Ibu Tuti perga ke pasar bersama intan untuk membeli tas sekolah. Antara penjual tas dan ibu Tuti terjadi tawar menawar. Setelah harga disepakati antara penjual dan ibu Tuti, maka jual beli menjadi sah. Antara penjual dan pembeli sama-sama merasa senang. Penjual senang karena barangnya laku dan ia mendapatkan keuntungan. Pembeli merasa senang karena mendapat barang dengan harga yang pantas.

Pernahkah kamu ikut ibumu pergi ke pasar? Pernahkah kamu memperhatikan bagaimana cara ibumu nenawar barang? Mari kita ikuti pengalaman Andi pergi ke pasar bersama ibu.

Hari minggu ini Andi ikut ke pasar bersama ibu. Andi belum pernah pergi ke pasar. Pasar yang mereka kunjungi adalah pasar di dekat rumah. Pasar itu cukup bersih, para pedagang menjajakan dagangannya dengan rapi. Beberapa pembeli memilioh-milih barang.

Ibu Ida berhenti di kios buah-buahan. Ibu Ida ingin membeli buah apel. Ibu mulai menimang-nimang beberapa apel dan bertanya harganya.

"Berapa harganya, Bang?" Tanya Ibu,

"Satu kilo delapan ribu rupiah, Bu," jawab pedagang buah apel itu.

"Wah, mahal sekali," jawab ibu, ibu mulai menawar, "lima ribu saja, ya"

"Tujuh ribu saja, Bu. Ini apel-apel yang bagus lho, Bu, baru datang pagi ini."

"Tawaran terakhir, Enam ribu, ya." Kata ibu.

Akhirnya pedagang itu setuju. Ibu membeli dua kilo buah-buahan. Antara pedagang dan ibu telah terjadi kesepakatan. Ibu senang mendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang dengan harga yang pantas. Pedagang juga senang karena barangnya laku. Begitulah kegiatan jual beli yang baik. Pedagang dan pembeli harus sama-sama senang

Jadi begitulah cara membeli barang di pasar. Kita dapat menawar harga barang yang ada di pasar. Namun tidak semua pedagang menerapkan cara seperti ini. Ada juga harga barang yang sudah ditetapkan. Pedgang itu tidak mau harga barangnya ditawar. Karena itu sebelum berbelanja, bertanyalah terlebih dahulu. Apakah harga dapat ditawar atau tidak.

Contoh:

> Untuk memenuhi kebutuhan bahan mentah yang sangat dibutuhkan orang Eropa pada musim dingin, menyebabkan mereka berbonding-bondong berlayar ke negara-negara lain mencari seperti Indonesia, Amerika Latin untuk mencari rempah-rempah. Agar suplainya lancer mereka menjadikan wilayah-wilayah yang kaya bahan mentah yang dibutuhkan sebagai wilayah jajahannya, sehgingga terjadi kolonialisme. Wilayah-wlayah tersebut akhirnya tidak hanya dijadikan sebagai sumber bahan mentah saja tetapi, juga tempat untuk menjual barang-barang dagangan mereka yang bahan mentahnya juga berasasl dari wilayah tersebut. Sekarang kolonialisme sudah mempunyai bentuk lain, yaitu melalui MNCs (*Multinational Corporations atau Perusahaan Multinasional*).

1.2.3. Sosiologi

Sosiologi mengajarkan kepada kita bahawa perilaku manusia di pengaruhi oleh kelompok tempat ia terlibat sebagai anggota dan oleh interaksi yang terjadi pada kelompok itu.Jadi kalau saja manusia hidup menyendiri , tidak saling berhubungan satu sama lain, maka tidak akan ada kegiatan sosial yang menjadi sasaran sosiologi. Perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi telah menyebabkan interaksi manusia meluas ke tingkat global secara lebih intensif.Interaksi bisa terjadi secara fisik maupun non-fisik melalui internet. Teknologi computer melalui email< electronic mail> menyebabkan dunia ini menjadi tanpa batas< borderless> secara non-fisik.Secara fisik batas-batas wilayah setiap negara berdasarkan hukum internasional masih jelas. Setiap orang yang mampu mengakses teknologi ini bisa berkirim maupun menerima berita dari seluruh dunia, membaca Koran, majalah, terbitan ilmiah, informasi wisata, dan sebagainya dari seluruh penjuru dunia hanya dengan duduk di depan computer di rumah masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahan renungan:

HIDUP BERSAMA MASYARAKAT

Kerja Sama

Pernahkah kamu membayangkan terdampar di sebuah pulau terpencil? Di sana tidak ada orang lain kecuali kamu. Wah, bagaimana rasanya ya? Tentu rasanya membosankan sekali, kamu mungkin punya makanan dan tempat berteduh, tapi kamu tidak memiliki teman, kalau tidak ada teman, kamu akan bermain dengan siapa?

Contoh di atas memberi tahu kita bahwa kita memang tidak bisa hidup tanpa manusia yang lain. Dapatkah kamu menjadi besar seperti sekarang jika ibumu tidak memberi makan? Dapatkah kamu membaca jika tidak ada yang mengajari? Dapatkah kamu bermain bola jika tidak ada teman yang bisa diajak main bola? Kita membutuhkan bantuan manusia lain agar hidup kita lebih baik dan nyaman. Karena kita membutuhkan manusia lain, kita juga harus bekerja sama dengan orang lain. Kita tidak boleh mementingkan diri sendiri, kita harus menghargai orang lain.

Mari kita lihat kehidupan di lingkungan rumah Pak Anton. Di lingkungan rumah Pak Anton hidup berbagai macam anggota masyarakat dari berbagai suku bangsa. Pak Anton adalah orang jawa, Pak Hasan adalah orang Padang, Pak Made adalah orang Bali, Pak Jefri adalah keturunan Tionghoa. Pak Anton dan Pak Made berasal dari suku yang berbeda. Pak Anton adalah orang jawa, Pak Made adalah orang Bali.

Pak Anton hidup bertetangga dengan Pak Hasan, Pak Made dan Pak Jefri. Namun mereka tidak pernah bekerja sama. Mereka tidak peduli pada tetangga mereka. Setiap pagi mereka tidak pernah bertegur sapa, jika tetangganya mengalami kesulitan mereka saling membantu. Suatu hari, tukang sampah di komplek perumahan Pak Anton sakit. Sudah tiga hari sampah tidak diangkut, tidak ada warga yang peduli. Warga merasa sampah adalah urusan tukang sampah, semakin hari sampah semakin menggunung, sampah akhirnya membuat selokan tersumbat.

Pada waktu hujan deras, komplek perumahan Pak Anton terkena banjir. Anak Pak Hasan jatuh sakit. Sampah juga memasuki rumah Pak Made dan Pak Jefri, semua orang akhirnya didugikan, itulah akibatnya tidak mau bekerja sama memedulikan lingkungan rumah. Tidak ada yang bisa hidup tenang. Pada akhirnya semua orang merasakan tidak enaknya.

Sejak kejadian itu penduduk di komplek perumahan Pak Anton mulai berubah. Pak Made mulai menyapa Pak Jefri, Pak Hasan dan Pak Anton mulai mengajak tetangganya untuk membangun tempat pupuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompos, sampah-sampah basah dimasukkan ke dalam tempat khusus. Setelah beberpa bulan pupuk kompos dapat dipakai untuk tanaman warga

Apa manfaat yang diperoleh masyarakat dari bekerja sama? Wah banyak sekali, kalau kerja sama itu untuk menjaga kebersihan lingkungan, tentu saja lingkungan kita akan menjadi bersih, kalau warga rajin membersihkan selokan, menanam pohon, dan merapikan taman, maka lingkungan akan menjadi rapi, lingkungan yang bersih dan rapi akan jauh dari penyakit.

1.2.4. Antropologi

Antropologi adalah ilmu yang mempelajari orang (bentuk khas fisiknya), masyarakat, dan budayanya. Kumpulan orang yang membentuk suatu masyarakat memiliki budaya yang berkembang sejalan dengan invensi (penemuan) yang mereka punyai. Suatu invensi baru perlu diciptakan untuk menggantikan invensi lama seperti traktor menggantikan bajak atau mobil/kuda besi Jepang menggantikan kuda dan keledai, makanan instant menggantikan nasi dan sebagainya.

Salah satu invensi yang perlu dipelajari dalam perspektif global adalah perang, yang telah terjadi sejak lama dan telah meminta korban jiwa maupun materti yang tidak sedikit. Salah satu usaha yang ditempuh umat manusia di dunia ini dalam menghindarkan perang adalah melalui pembentukan kerjasama, apakah itu politik, ekonomi dan sebagainya. Salah satu kerjasama dunia yang akan menjadi topic adalah Persatuan Bangsa-Bangsa. Perang dianggap sebagai invensi, karena ada suku di dunia ini yang tidak mengenal perang, yaitu suku Lepchas dari Sikkim yang dilukiskan oleh Geoffrey Gover dalam Himalayan Village. Fakta ternyata menunjukkan bahwa setiap orang dari suku apapun menginginkan adanya perdamaian (pece). Ini terbukti dari adnya konsep perdamaian dalam bayak bahasa. Hal ini mencerminkan kerinduan sebagian besar umat manusia akan keadaan damai. Istilah damai dalam bahasa Perancis paix, bahasa Jerman Frede, bahasa Spanyol adalah paz, bahasa Swedia adalah fred, dan sebagainya. Setiap daerah yang ada di Nusantara pun mengenal istilah aman dan damai.

Kemajuan teknologi dewasa ini dan di masa yang akan datang terutama di bidang informasi dan komunikasi telah menyebabkan dunia ini menjadi semakin sempit cakupannya atau dikatakan menyusut menjadi sebuah desa besar; karena batas-batas fisik negara menjadi hilang (borderiess). Interaksi antara bangsa yang satu dengan yang lainnya baik disengaja maupun tidak semakin intensif, fenomena ini seringkali dikatakan sebagai globalisasi. Pada era globalisasi, kecenderungan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuat adalah terjadinya proses universalisasi yang melanda seluruh aspek kehidupan umat manusia. Salah ssatu implikasi penyeragaman terlihat dengan munculnya gaya hidup global seperti makanan, pakaian dan musik. John Naisbit yang terkenal dengan bukunya yang berjudul "Megatrend 200" menyebutkan bahwa pada tahun-tahun tersebut akan terjadi proses globalisasi melalui teknologi informasi, dan ada tiga mode yang mudah diterima oleh banyak budaya, yaitu: makanan (food), pakaian (fashion), dan hiburan (entertainment). Untuk melihat apakah di Indonesia ramalan tersebut benar, dapat kita lihat melalui anak-anak kecil yang sudah tahu apa itu Dunkin's Donat, KFC, jeans, kaos tak berkerah, film-film anak-anak dari berbagai negara dan sebagainya. Media massa terutama televise telah mempercepat arus informasi melalui sajian hiburannya, iklan, dan sebagainya. Keadaan ini mau tak mau membawa kita untuk terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia melalui media dan produk industri.

Terjadinya interaksi dalam masyarakat dunia yang sangat beragam budayanya ini, kadang-kadang bisa menimbulkan kekurangharmonisan, konsep berteman dan bertetangga dengan baik sesame umat manusia yang mendiami bumi ini menjadi penting. Terdapat satu prinsip bahwa sekalipun ada perbedaan budaya dalam masyarakat dunia, tetapi pada dasarnya mereka mempunyai berbagai macam keinginan dan kebutuhan yang sama, seperti kebutuhan akan lingkungan fisik maupun sosial yang bersih dan sehat, kebutuhan untuk hidup harmonis, keinginan untuk kerjasama, dan sebagainya yang bisa terwujut antara lain bila kita sudah mempelajari perspektif global. Mata kuliah ini bertujuan untuk menggugah kesadaran masing-masing individu dan seluruh masyarakat bahwa mereka berkesempatan dan bertanggung jawab untuk berperan serta meningkatkan lingkungan sosial dan fisik dunia.

Pokok-pokok Pemikiran, tujuan dan Definisi Perspektif Global

Institusi-institusi pendidikan seperti sekolah baik yang ada di negara berkembang maupun negara maju berperan penting di dalam membentuk dan mengembangkan individu maupun masyarakat agar mempunyai tingkahlaku yang baik dan menjadi warga negara yang tahu akan hak dan kewajibannya. National Council for the Sosial Studies pada tahun 1982 (Merryfield, 1991) menunjukkan arti pentingnya perspektif global untuk di ajarkan di sekolah-sekolah:

1. Sekarang ini kita hidup dalam masa terjadinya peningkatan globalisasi yang ditandai dengan fenomena hamper semua orang berinteraksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara internasional (tidak hanya terbatas dalam negaranya saja), multicultural (dalam berbagai budaya) dan cross culture (berinteraksi dengan budaya selain yang di milikinya).

2. Aktor-aktor yang berinteraksi dalam tingkatan dunia tidak hanya terbatas pada negara bangsa saja, namun juga melibatkan perseorangan, kelompok local, organisasi-oeganisasi yang bergerak dalam bidang teknologi dan ilmu, kelomkpok-kelompok perdagangan, MNCs (perusahaan-perusahaan multinasional), serta organisasi-organisasi regional. Mereka ini semakin aktif berinteraksi dan mampu mempengaruhi peristiwa-peristiwanlokal maupun global
3. Kehidupan umat manusia tergantung pada satu lingkungan fisik dunia yang ditandai dengan terbatasnya sumber-sumber alam, ekosistem dunia akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh umat manusia.
4. Ada keterkaitan antara apa yang dilakukan manusia di bidang sosial, politik, ekonomi, teknologi, dan ekologi pada masa kini dengan masa depan umat manusia yang hidup di bumi ini beserta lingkungan fisiknya di masa yang akan datang.
5. Terjadinya globalisasi yang melibatkan hamper seluruh umat manusia ini menyebabkan masing-masing individu dan seluruh masyarakat berkesempatan dan bertanggung jawab untuk berperan serta dalam meningkatkan lingkungan fisik maupun sosial dunia.

Ada berbagai macam pendapat dari para ahli mengenal elemen-elemen maupun tujuan-tujuan dari perspsektif global. Rebert Hanvey dalam bukunya yang sangat terkenal "An attainable global persective" (1976) menyebutkan 5 dimensi dari perspektif global yaitu:

1. Perspective Cociousness; Kesadaran dan penghargaan terhadap adanya berbagai macam pendapat yang berbeda-beda di dunia ini.
2. State of Planet Awareness; Adanya pengertian yang mendalam terhadap isu-isu dan peristiwa global
3. Cross-Culturel Awareness; Adanya kesepakatan yang bisa diterima secara umum dalam membuat karakteristik budaya-budaya yang ada di dunia ini, yaitu bahwa sekalipun ada perbedaan-perbedaan dalam budaya, namun ada banyak kesamaan yang dimiliki.
4 Systemic Awareness; tahu akan system-sistem yang ada berikut alam, sehingga mulai mengenal akan kompleksnya system ini di mana actor-aktor non negara saling pengaruh mempengaruhi dalam berbagai macam isu yang terjadi di kawasan-kawasan yang ada di dunia ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Option for Participation; Mengetahui strategi-strategi yang tepat sehingga mampu nerpertisipasi dengan baik dalam menghadapi isu-isu yang terjadi dari tingkat local, nasional hingga internasional.

James Becker sebagai pelopor dari perspekfif global dalam artikelnya yang berjudul: "The World and The School, a Case for World Centered Education" (1979) menyatakan bahwa :perspektif global harus menggugah kesadaran murid selaku anggota masyarakat dunia dan terdekat hingga yang terjauh, yaitu dari masyarakat local, bangsa, hingga global. Ada 5 tujuan dari perspektif global di sekolah-sekolah:

1. Mengembangkan pengertian keberadaan mereka sebagai individu-individu yang membentuk masyarakat.
2. Mengembangkan pengertian bahwa mereka merupakan anggota dari masyarakat manusia;
3. Mengembangkan pengertian bahwa mereka adalah penghuni planet bumi ini dan kehidupannya tergantung pada planet bumi tersebut
4. Murid harus di beri pengertian bahwa mereka adalah partisipasi atau pelaku aktif dalam masyarakat global ini;
5. Mendidik murid agar mempunyai kemampuan untuk hidup secara bijaksana dan bertanggung jawab sebagai individu, sebagai umat manusia, sebagai insane penghuni planet bumi ini serta sebagai anggota masyarakat global.

Muessing dan Glliom dalam bukunya "Perspective of Global Education: A source book for classroom teacher" (1981) menyebutkan bahwa melalui perspektif global akan membebaskan para pembelajar dari keinginan-keinginan yang sifatnya picik/sempit dan chauvinisme (perasaan bahwa negaranyalah yang terbaik di dunia, sehingga mereka cenderung untuk bertindak agresif dalam membela negaranya), dengan belajar tentang perspektif glonal mereka akan mampu berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat dunia yang ditunjukkan dengan adanya kemampuan berempati dan mempunyai sifat patriotic (megutamakan kepentingan orang lain, kalu perlu dengan mengeluarkan pengorbanan).

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, Merry-field dalam artikelnya yang berjudul "Institutionalizing Cross-Cultural Experiences and International Expertise in Teacher Educational: The Development and Potential of a Global Education PDS Network" (1995) menyimpulkan konsep-konsep dari perspektif global, yaitu bahwa para guru perlu mempunyaio pengetahuan dan kemampuan untuk mengajarkan kepada para muridnya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penghargaan terhadap adanya perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan budaya. Untuk itu para guru perlu menajarkan berbagai macam perspektif yang dimiliki oleh orang lain ataupun masyarakat lain dan mereka perku juga mempunyai kesadaran untuk bertoleransi terhadap perspektif yang dimiliki oranng lain;
2. Dunia ini merupakan sebuah system sehingga di dalamnya terjadi saling ketergantungan dan saling keterkaitan;
3. Keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan yang diambil oleh seseorang akan dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh interaksi global.

Menurut American Assocition of College for Teacher Education (1983) global education didefinisikan sebagai "the process by which people acquire a global perspective to explain events in recognition of the increasing interdependence of nations and cultures".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id